

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha membimbing dan mengarahkan seorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dikaruniakan Allah kepada setiap manusia secara optimal dan maksimal. Saat mendengar kata “Pendidikan” selintas kita membayangkan sebuah proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al qur'an baik kaum 'Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Pendidikan anak dalam perspektif islam tidak lepas dari pendidikan dan ajaran islam yang harus didapatkan anak sejak kecil. Ajaran islam secara garis besar terdiri dari tiga, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai

¹ Lailatul Mufarohah, Endin Mujahidin, and Akhmad Alim, '12 Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini', *Prosiding Bimbingan Konseling*, 2018, 98–104.

dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.²

Akhlak adalah kelakuan, kebiasaan, sikap dan karakter yang melekat pada diri seseorang. Akhlak wujud jiwa seseorang yang tertuang dalam sikap, ucapan, dan juga perbuatan. Pendidikan akhlak dapat diajarkan pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan bersikap dalam sehari-hari. Seperti berkata jujur, menghormati orang tua, menyayangi yang lebih kecil, tidak sombong, dan berbagai akhlak lain yang harus dibiasakan pada anak sedini mungkin.

Anak jika tidak dibiasakan dengan akhlak baik, maka mereka akan tumbuh tanpa kendali. Pendidikan akhlak pada anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat seorang anak berada. Orang pertama dan paling dekat dengan sang anak adalah keluarga dan secara khusus adalah mereka orang tua. Orang tua adalah contoh teladan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan akhlak seorang anak.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.³

Pada anak usia dini anak akan merekam semua hal yang ia lihat, dengar, rasa terutama gurunya. Maka dari itu dalam pembentukan akhlak anak pendidik tidak bisa langsung menjejali anak dengan berbagai macam disiplin ilmu, melainkan dengan memberikan contoh perbuatan (teladan). Hubungan orang tua yang serasi dalam rumah tangga penuh pengertian

² Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm.174.

³ Norvan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016, cet. I Hlm:2

dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik. Guru harus mencontohkan hal yang ingin ia ajarkan kepada anak terlebih dahulu kemudian mengajak anak untuk melakukan hal yang sama. Pada usia ini anak ibarat kertas kosong yang isinya tergantung pada orangtua, guru atau orang yang ada disekelilingnya.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan anak dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu untuk pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi yaitu dengan lingkungan keluarga. Pendidikan akhlak ini baik di terapkan sejak dini karena pada usia tersebut terbukti sangat menentukan kemampuan dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan pendidikan akhlak di sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak tersebut.

Peran guru disini sangat dominan yang bertanggung jawab untuk membentuk moral anak menjadi pintar dan cerdas sesuai harapan orang tua dan masyarakat. Peran guru juga sangat strategis dalam pembentukan akhlak karena tugas seorang guru adalah sebagai pendidik tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik kepribadian, karakter atau akhlak anak agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan potensi anak untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Penanaman akhlak dapat dilakukan secara uswah yaitu pembiasaan serta pengulangan dalam kehidupan sehari hari, suasana aman dan nyaman perlu di libatkan dalam penanaman akhlak ini.

Ada tahapan dalam penanaman akhlak ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan ini nilai nilai akhlak

yang cocok dengan tema kegiatan pembelajaran atau menyesuaikan indikator perkembangan nilai akhlak. Kemudian pada tahap pelaksanaan nilai nilai akhlak tersebut yaitu dapat dilaksanakan melalui kegiatan terprogram misalnya, penggalian pemahaman nilai akhlak pada anak usia dini biasanya bisa dengan cara guru bercerita atau berdialog, membangun kesadaran (*moral feeling*) anak untuk melaksanakan nilai akhlak, mengajak anak untuk menerapkan nilai nilai akhlak bersama contohnya guru memberikan tugas seperti menyiram tanaman. Dan mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan kemudian guru memberikan penguatan atau pujian. Tidak hanya itu dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan kegiatan keseharian disekolah misalnya mengucapkan salam ketika bertemu atau masuk ruangan atau bergantian menjadi ketua kelompok.

Karakteristik paling penting dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah digariskanya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik keseriatan atau pengetahuan lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemiliknya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa di barengi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan. Sebagaimana diketahui masalah akhlak pada anak didik sangat penting sekali karena anak mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan dan tingkah laku, setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji.

Kewajiban dalam islam mendidik seorang anak tidak hanya di miliki oleh seorang ibu (guru perempuan) namun juga dimiliki oleh seorang bapak (guru laki laki). Seorang bapak tidak hanya berperan

sebagai tulang punggung keluarga saja. Melainkan juga memiliki kewajiban untuk mendidik anak anaknya maksudnya yaitu ikut memperhatikan proses pendidikan anak. Pada dasarnya peran serta perilaku pengasukan laki laki (bapak /ayah) sangat mempengaruhi perkembangan anak dari masa transisi menuju masa remaja.⁴ Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap capaian proses pembelajaran selama di rumah. Orang tua merupakan tempat terjadinya interaksi Pendidikan yang pertama. Orang tua merupakan guru bagi anak sebelum memasuki usia sekolah. Peran laki laki dalam mengasuh anak dapat membentuk inisiatif terhadap lingkungan dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Beberapa pembelajaran yang di butuhkan anak dari seorang laki-laki meliputi pembentukan keberanian, ketegasan, kedisiplinan, motivator dalam memecahkan masalah dan panutan dalam kepemimpinan.

Ketertarikan yang melatarbelakangi saya dalam mengambil fokus permasalahan ini disebabkan keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi selama ini pada pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi bahwa guru atau tenaga pendidik Taman Kanak-kanak yang banyak didominasi oleh perempuan daripada laki- laki.

Anak pada usia ini pendidikan semuanya lebih kepada seorang perempuan (ibu) selain lingkungan keluarga ini juga terjadi di lingkungan formal seperti Taman Kanak Kanak (TK). Dari data Data Pokok Pendidikan Tahun Ajaran 2021/2022⁵ menunjukkan presentase guru yang ada di Bojonegoro perbandingannya 99% : 1% lebih banyak jumlah guru perempuan di bandingkan jumlah guru laki laki ditingkat pendidikan Taman Kanak-kanak. Dari sini lah saya (penulis) tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang

⁴ Cabrera, N., Tamis-Lemonda, C., Bradley, R., Hofferth, S. & Lamb, M. 2000. Fatherhood in the 21st Century. *Child Development*, 71, 127-136.

⁵ Dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/050500 Diakses pada 05 Agustus 2022

diatas yang saya kemukakan di pendahuluan, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif yang mengangkat judul “Peran Guru Laki Laki Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Taman Kanak-Kanak At – Taqwa Mojokampung Bojonegoro”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian peneliti dalam konteks penelitian tersebut diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana Peran guru laki laki terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di TK At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro ?
2. Bagaimana pendidikan akhlak anak usia dini di TK At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian yang di rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui peran guru laki laki di TK At-Taqwa Mojokampung
2. Mengetahui pendidikan akhlak anak anak usia dini di TK At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan terkait peran dan pengaruh guru laki laki di taman kanak kanak

2. Manfaat Praktis

Agar memberikan manfaat bagi guru laki laki khususnya maupun guru perempuan pada umumnya dalam mengembangkan pendidikan akhlak anak di taman kanak kanak.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama“ dari huluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab“u (karakter) dan as-sajiyah. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keter-paksaan untuk berbuat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bermain anak usia dini, Selain itu juga, pentingnya figur laki-laki dalam PAUD harus dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang identitas jenis kelamin, karena seorang anak laki-laki perlu contoh orang dewasa laki-laki untuk tumbuh berkembang dan memperkuat identitasnya sebagai seorang laki- laki di masa depan, sementara anak perempuan membutuhkan model orang dewasa laki-laki untuk mengambil sisi positif dari sikap dasar seorang laki-laki, misalkan bagaimana bersikap tegas,

⁶ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32

mengendalikan dan mengontrol emosi yang baik. Namun pada kehidupan nyatanya, guru laki-laki dalam PAUD sangatlah jarang sekali ditemukan, kebanyakan rata-rata hampir semuanya guru perempuan. Guru laki-laki maupun guru perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengajaran, hanya saja yang membedakan adalah bagaimana pelaksanaan pembagian tugas antara guru laki-laki dan guru perempuan. Selain itu juga, figur laki-laki dapat mengungkapkan sikap melindungi, sikap memelihara, rasa kasih sayang, dan rasa cinta, sehingga akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yunita, 2016	Gaya Mengajar Guru Laki Laki Di Taman Kanak Kanak (TK) Di Gymboree Kidsville Bandung	Gaya Mengajar Laki Laki, Gender, Taman Kanak Kanak	Kualitatif	Yang pertama yaitu kurangnya popular jurusan keguruan taman kanak kanak, pandnagan

		dan TK Firdaus			yang kedua lahan pekerjaan di TK lebih tepat untuk perempuan.
2	Theresia Alviani dan Andriani Tomo Ina Talu	Faktor Penyebab Kurangnya minat laki laki untuk menjadi guru Paud di kab. menggarai	Minatnya guru laki laki di PAUD	Kualitatif	Kurangnya minat seorang laki laki untuk menjadi guru di PAUD
3.	Redi awal maulana, Euis Karniati, Hani Yulindrasari	Penyebab rendahnya keberadaan guru laki laki di Paud	mengapa keberadaan laki-laki di PAUD masih rendah dan kurang diakomodasi.	Metode penelitian studi pustaka	bahwa guru laki-laki di PAUD mengalami benturan terhadap berbagai persepsi, stigma, ataupun pandangan

					yang berkempa ng di masyaraka t.
--	--	--	--	--	--

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pendidik merupakan salah satu komponen penyusun pendidikan yang sangat penting dalam keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan⁷ Pendidik atau guru adalah sebutan profesi kepada seseorang yang bekerja dalam dunia pendidikan sebagai pengajar. Jamaly menjelaskan bahwa pendidik adalah seseorang yang mampu memberikan arahan kepada manusia menuju kehidupan yang baik, sehingga derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya⁸. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidik adalah sebutan bagi seseorang yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didiknya yang bertujuan untuk mengerahkan peserta didiknya kepada kehidupan yang lebih baik.

Peran seorang laki laki dapat di paparkan bahwasannya sangat penting bagi proses pertumbuhan anak usia dini, tidak hanya seorang perempuan saja tetapi seorang bapak atau guru laki laki juga perlu mengetahui perkembangan anak usia dini. Namun kebenaran ini tidak sesuai fakta yang ada di lapangan atau masyarakat karena mayoritas seorang laki laki di masyarakat sangat minim dalam proses pendidikan

⁷ I.G.A.K. Wardani, Filsafat Pendidikan Dasar, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 111

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

anak mereka lebih memasrahkan semuanya kepada seoran perempuan (ibu) selain lingkungan keluarga ini juga terjadi di lingkungan formal seperti Taman Kanak Kanak (TK)

